

Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)

Mega Arista Dewayani¹, Moh. Al Amin², Veni Soraya Dewi^{3*}

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: venisorayadewi@ummgl.ac.id

Abstrak

Keywords:
Ketepatan waktu,
pelaporan
keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala sesuai peraturan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, leverage, likuiditas, reputasi KAP, dan penghindaran pajak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Metode pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai kriteria. Total sampel penelitian ini sebanyak 26 perusahaan. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP dan leverage berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas dan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian saat ini perkembangan dunia bisnis juga sangat pesat yang ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan go public. Perusahaan go public wajib menyampaikan laporan keuangannya, karena laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi yang ada mengenai kegiatan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan harus disampaikan dengan tepat waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi pengguna

informasi keuangan. Namun, nyatanya masih ada perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Isu mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan sering muncul dengan masih adanya perusahaan yang terkena kasus karena terlambat dalam melaporkan laporan keuangan sesuai dengan data yang diperoleh pada Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia telah memberikan sanksi dengan merujuk pada ketentuan II.6.3 Peraturan Nomor I-H: bahwa bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda senilai Rp. 150.000.000,00 kepada perusahaan yang tercatat terlambat dalam menyampaikan

laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015 dan belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Perusahaan akan dikenai suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 setelah batas waktu pelaporan keuangan perusahaan masih belum melaporkan laporan keuangannya dan sudah melaporkan laporan keuangannya tetapi belum membayar denda keterlambatan.

Akhir bulan Oktober 2016, Bursa Efek Indonesia mengentikan sementara perdagangan saham (suspensi) 14 emiten di pasar modal terkait keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut sehubungan dengan dengan kewajiban menyampaikan laporan keuangan interim 30 Juni 2016 dan merujuk pada ketentuan II.6.3 Peraturan Nomor I-H: Tentang Sanksi, Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar 150 juta kepada perusahaan tercatat yang melaporkan laporan keuangan dan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan pantauan hingga tanggal 29 Oktober 2016 terdapat 14 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan interim per 30 Juni 2016 dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian keuangan, “ujar P.H Kepala Divisi Perusahaan I Adi Pratomo Aryanto. Daftar perusahaan yang melakukan keterlambatan bisa dilihat pada lampiran 1 (www.detikfinance.com).

Laporan keuangan sangat penting bagi pihak investor, kreditor, manajemen, dan pemerintah. Pihak-pihak yang berkepentingan membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Pengambilan keputusan ekonomi dapat dilakukan dengan melihat kinerja perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan. Pentingnya laporan keuangan menjadikan adanya peraturan mengenai kewajiban malaporkan laporan keuangan dengan tepat

waktu sesuai dengan UU No. 8 Tahun 1995 tentang peraturan pasar modal bahwa emiten yang terdaftar dipasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan kepada publik tentang peristiwa material. Adanya peraturan yang diberikan pasar modal pihak Bursa Efek Indonesia juga telah mewajibkan penyampaian laporan keuangan sesuai dengan Peraturan Pasar Modal Nomor X.K.2 Lampiran Ketua Bapepam No.Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E mengenai Kewajiban Penyampaian Informasi, bahwa penyampaian laporan keuangan paling lambat 31 Maret atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila terjadi keterlambatan dalam proses penyampaian laporan keuangan tahunan, perusahaan yang bersangkutan akan dikenai sanksi sesuai dengan Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor: KEP-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016). Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nurmiati adalah **Pertama**, penggunaan variabel independen ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas. **Kedua**, sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ketiga**, metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistic

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Nurmiati (2016) adalah **Pertama**, menambah dua variabel independen yaitu reputasi KAP dan penghindaran pajak. Alasan pemilihan reputasi KAP sebagai variabel independen karena suatu laporan keuangan atau informasi akan kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya. Oleh karena itu

perusahaan membutuhkan jasa kantor akuntan publik (KAP) untuk melaksanakan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang di audit oleh kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik dianggap mampu memberikan hasil audit yang dapat dipercaya (Pinto dan Handayani, 2016).

Penambahan variabel independen yang kedua yaitu penghindaran pajak. Menurut Astriyana, dkk (2016), penghindaran pajak merupakan salah satu strategi perusahaan untuk meminimalkan pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Alasan penambahan variabel penghindaran pajak karena, dalam proses perumusan penghindaran pajak sampai dengan penyelesaian membutuhkan waktu yang tidak singkat.

Kedua, perbedaan yang kedua yaitu memperpanjang periode penelitian dan penggunaan data yang terbaru. Periode penelitian pada penelitian yang dilakukan Nurmiati (2016) hanya tiga tahun, pada penelitian ini enam tahun, alasan memperpanjang periode penelitian dan menggunakan data terbaru yaitu untuk melihat kondisi perusahaan saat ini, agar hasil dari penelitian bisa menggambarkan kondisi perusahaan saat ini sudah semakin tepat waktu dalam pelaporan laporan keuangannya atau belum.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, leverage, likuiditas, reputasi KAP dan penghindaran pajak terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Manfaat penelitian ini bagi akademisi dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan menambah wawasan dalam melakukan penelitian dengan topik ketepatan waktu

pelaporan keuangan. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bahwa perusahaan harus melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu sehingga informasi yang disampaikan dapat dipercaya oleh publik. Bagi regulator, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sumber berkenaan dengan kebijakan yang ditetapkan untuk perusahaan go public mengenai penyampaian laporan keuangan.

Teori keagenan (*agency theory*) dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), Organisasi merupakan jaringan kontraktual antara prinsipal dan agen. Proses ini melibatkan pendelegasian sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Perusahaan sebagai agen mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaannya kepada publik (*principal*) untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Ketepatan waktu laporan keuangan sangat penting karena akan mampu mempengaruhi keputusan pihak pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan yang disampaikan dengan tepat waktu akan memiliki kredibilitas yang tinggi dibandingkan dengan yang tidak tepat waktu. Apabila pihak agen menyampaikan laporannya dengan tidak tepat waktu akan memungkinkan terjadinya asimetri informasi. Hal ini akan mampu menimbulkan konflik antara pihak agen dan *principal*. Perusahaan sebagai agen bertanggung jawab memberikan informasi kepada publik dengan tepat waktu. Penyampaian laporan keuangan kepada publik dengan tepat waktu akan mampu mengurangi asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan publik.

Perusahaan sebagai pihak agen mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang berisi mengenai informasi perusahaan kepada publik (*principal*) karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan nantinya digunakan

oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain [14]. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula. Perusahaan (agen) yang masuk dalam kategori besar akan lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan kepada publik, dimana perusahaan besar memiliki banyak informasi yang harus disampaikan kepada publik sebagai pemangku kepentingan (principal). Informasi yang disampaikan sangat diperlukan oleh publik dalam pengambilan keputusan, sehingga perusahaan memiliki tanggung jawab untuk secepatnya menyampaikan laporan keuangannya karena jika tidak publik akan semakin lama dalam melaksanakan pengambilan keputusan.

Berdasarkan hal tersebut kemungkinan perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya akan semakin tinggi, hal ini dikarenakan perusahaan dinilai mampu bertanggung jawab atas usahanya dan kemudian akan menyampaikannya dengan segera untuk memberikan sinyal positif sehingga menarik perhatian pihak luar. Nurmiati (2016), Sanjaya dan Wirawati (2016), Toding dan Wirakusuma (2013) yang menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka

hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan yaitu kepemilikan oleh pihak luar dan kepemilikan oleh pihak dalam. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan.

Perusahaan (agen) dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Jadi dengan semakin banyaknya kepemilikan publik (principal) atau pihak luar perusahaan maka akan semakin banyak pula informasi yang dibutuhkan oleh publik, sehingga menjadikan dorongan kepada perusahaan untuk dapat menyampikan laporan keuangan ke publik sesegera mungkin sesuai dengan peraturan yang ada mengenai keharusan perusahaan menyampikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Sanjaya dan Wirawati (2016) menghasilkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sanjaya dan Wirawati (2016), Mareta (2015) yang menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas akan mencerminkan keadaan perusahaan, dimana total kekayaan yang didapat dari hasil kinerja perusahaan tersebut menggambarkan bahwa prospek usaha yang dijalankan perusahaan baik, dapat terus

berkembang, dan mempunyai peluang bertahan hidup dalam jangka yang panjang. Kekayaan perusahaan saat dilaporkan apabila semakin tinggi, akan memberikan kabar baik bagi pihak luar mengenai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usaha, sehingga mendorong manajemen untuk menyampaikan laporan secara tepat waktu agar dapat dipergunakan informasinya oleh pihak luar untuk mengambil keputusan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan, dimana profitabilitas yang tinggi merupakan berita bagus yang dimiliki perusahaan untuk disampaikan kepada publik. Profitabilitas dapat mencerminkan keberhasilan suatu usaha sehingga dijadikan ukuran perusahaan tersebut mampu berjalan atau tidak. Perusahaan sebagai agen memiliki kepentingan untuk segera menyampaikan informasi bahwa mengalami profit kepada publik, karena profit merupakan harapan bagi publik selaku pemangku kepentingan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Leverage atau rasio hutang yang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang.

Semakin tinggi rasio leverage mengasumsikan bahwa semakin tinggi pula proporsi hutang yang dimiliki perusahaan. Adanya kepemilikan hutang yang banyak oleh perusahaan dinilai bahwa perusahaan tersebut masih mendapatkan banyak kepercayaan dari

publik khususnya pihak pembiayaan karena mampu memperoleh hutang yang banyak, selain itu dengan adanya hutang yang tinggi perusahaan juga memiliki aset yang banyak sehingga mampu menjalankan usahanya. Hal ini mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, karena ingin segera memberitahukan kepada publik bahwa kepercayaan pihak pembiayaan kepada perusahaan masih tinggi dan perusahaan memiliki aset yang besar untuk menjalankan usahanya, sesuai dengan kewajiban yang ada bahwa perusahaan sebagai agen harus tepat waktu dalam menyampaikan informasi yang dimilikinya kepada publik selaku principal supaya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil penelitian Nurmiati (2016) menghasilkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Leverage berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Weygandt et.al, 2008:396). Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang persediaan.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang nantinya dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengasumsikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang stabil atau baik, dengan begitu hal ini merupakan berita yang baik bagi perusahaan. Perusahaan (agen) yang memiliki berita bagus pastinya ingin segera mempublikasikannya kepada publik (*principal*). Hal ini berarti semakin

likuid suatu perusahaan maka semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan memiliki dorongan untuk segera melaporkan laporan keuangannya kepada publik, dimana informasi yang tersedia akan mampu memberikan masukan kepada publik dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H5: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perusahaan menggunakan jasa KAP untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan dan kinerja perusahaan. Guna menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi, perusahaan cenderung menggunakan auditor yang mempunyai reputasi baik. KAP dengan reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan [5].

Semakin baik reputasi KAP dapat diasumsikan bahwa semakin baik pula hasil audit terhadap laporan keuangannya, sehingga kewajaran dari laporan keuangannya dapat diandalkan. Kewajaran dari laporan keuangan adalah keinginan dari semua pemakai laporan keuangan, dengan begitu semakin baik reputasi KAP yang melakukan audit maka akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan sebagai agen akan terdorong untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu kepada publik (*principal*) saat hasil auditannya dilakukan oleh auditor yang bereputasi baik. Reputasi auditor dinilai dari ukuran KAP yang melakukan audit atas laporan keuangannya tersebut *big four* atau *non big four*. Pinto dan Handayani (2016) yang menghasilkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan

penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H6: Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penghindaran pajak merupakan salah satu strategi perusahaan untuk meminimalkan pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Alasan pengambilan variabel penghindaran pajak karena, dalam proses perumusan penghindaran pajak sampai dengan penyelesaian membutuhkan waktu yang tidak singkat. Hal ini dikarenakan sangat banyak regulasi yang mengatur perpajakan secara khusus sehingga perumusan strategi pajak bukanlah sesuatu yang sederhana [6].

Penghindaran pajak harus dilakukan dengan benar sesuai dengan peraturan yang ada, jika tidak akan mengakibatkan suatu masalah dan kemungkinan akan mendapatkan tuduhan memanipulasi laporan keuangan. Maka dari itu pihak perusahaan harus teliti dalam melakukan penghindaran pajak sesuai regulasi perpajakan yang ada. Adanya penghindaran pajak maka akan mengakibatkan waktu pelaporan keuangan menjadi tidak tepat waktu. Perusahaan (agen) yang melakukan penghindaran pajak akan lebih membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk melaporkan laporan keuangannya, sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu kepada publik (*principal*).

Penelitian mengenai penghindaran pajak telah dilakukan oleh Astriyana, dkk (2016), yang menghasilkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap timeliness reporting atau ketepatan pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H7: Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. METODE

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:72). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016.

Sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling, teknik ini dilakukan dengan cara memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pada informasi yang tersedia [25]. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari tahun 2011-2016.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit untuk periode 2011-2016.
- c. Perusahaan yang tersebut menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember selama tahun 2011 sampai dengan 2016.
- d. Perusahaan tersebut memperoleh laba berturut-turut selama tahun 2011-2016.
- e. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah diolah dan dipublikasikan oleh perusahaan. Sumber data yang akan diolah dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 sampai dengan 2016 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia.

- a. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Variabel Dependen)

Ketepatan waktu pelaporan (Y) keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan

(31 Desember) sampai dengan 31 Maret. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kategori 1 (tepat waktu) dan kategori 0 (tidak tepat waktu). Kelompok yang diberi nilai 0 (nol) disebut exclude group, sedangkan kelompok yang diberi nilai 1 (satu) disebut include group (Mirer, 1990 dalam Ghozali, 2016:172).

- b. Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2005:132) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Menurut Gupta dan Newberry (1997) ukuran perusahaan diprosikan dengan Ln total asset karena semakin besar total asset perusahaan berarti semakin besar pula ukuran perusahaan. Rumus ukuran perusahaan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan (*SIZE*) = $Ln (Total Asset)$

- c. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan perusahaan diukur dengan melihat dari seberapa besar saham yang dimiliki oleh kepemilikan publik (masyarakat) pada perusahaan yang terdaftar di BEI [10]. Penyertaan saham oleh masyarakat mencerminkan adanya harapan dari masyarakat bahwa pihak manajemen perusahaan akan mengelola saham dengan sebaik-baiknya dan dibuktikan dengan tingkat laba dan kinerja perusahaan yang baik. Proksi ukur yang digunakan untuk menghitung struktur kepemilikan mengacu pada Wijayanti (2009: 20) dalam Setiawan dan Widyawati (2014) yang dirumuskan dengan:

$$OWN = \frac{\text{Saham Pihak Luar}}{\text{Total Saham}}$$

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri [26]. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Return On Asset (ROA), yaitu diukur dengan membagi laba bersih dengan total aktiva [19]. Rasio ini dihitung dengan:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

e. Leverage

Leverage atau solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2007:32). Menurut Kasmir (2014:156) proksi yang digunakan untuk mengukur leverage adalah Debt to Equity Ratio (DER) yang membandingkan total hutang dengan modal.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

f. Likuiditas

Menurut Hanafi (2004:37) likuiditas adalah ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan melihat asset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Menurut (Brigham and Houston, 2013:95) variabel likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR). Current Ratio dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

f. Reputasi KAP

Kantor akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik [14]. Pengukuran variabel reputasi KAP menurut Asnawai dan Wijaya (2005) dalam Toding dan Wirakusuma (2013) yaitu diukur dengan variabel dummy 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP big4 dan dummy 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP non-big four.

g. Penghindaran Pajak

Astriyana, dkk (2016) penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan memindahkan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Penghindaran pajak dilakukan dengan cara memhindari pajak dengan regulai-regulasi perpajakan yang ada pada suatu negara. Variabel penghindaran pajak dihitung dengan menggunakan cash ETR (Effective Tax Rate) perusahaan sesuai dengan rumus yang diperagakan oleh Dyreng (2010). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{CashETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, didapat sampel sebanyak 26 perusahaan dengan tahun amatan 2011-2016 sebanyak 156 data observasi.

3.2 Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan pada tabel 1 hasil uji deskriptif menjelaskan dari total 156 sampel diperoleh hasil sebanyak 108 (69%) sampel dari tiap perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, sedangkan 48 (31%) tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Berarti sebagian besar perusahaan telah menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Variabel Ukuran Perusahaan yang pada penelitian ini diproksikan dengan Logaritma Natural dari Total Asset ($\ln Total Asset$) yang kemudian di Logaritma Natural Log Total Asset menghasilkan nilai minimum 1,1013 yang dimiliki oleh Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) tahun 2011, sedangkan nilai maksimumnya adalah 1,2874 dimiliki oleh Astra Internasional Tbk (ASII) pada tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel memiliki total asset antara 1,1013 sampai dengan 1,2874. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah 1,175694 dengan standar deviasi sebesar 0,0501813.

Variabel Struktur Kepemilikan yang diproksikan dengan *Ownership structure* (OWN) memperoleh nilai minimum sebesar 0,0182 yang dimiliki oleh HM Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2011-2015, sedangkan nilai maksimumnya adalah 0,9933 yang dimiliki Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2016. Nilai rata-rata variabel struktur kepemilikan adalah 0,332435 dengan standar deviasi sebesar 0,2129529.

Variabel Profitabilitas yang dalam penelitian ini diproksikan dengan Return On Asset (ROA) memperoleh nilai minimum sebesar 0,0008 yang dimiliki oleh Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) pada tahun 2015, dan nilai maksimumnya sebesar 0,9575 yang dimiliki oleh Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) pada tahun 2013. Nilai rata-rata

variabel profitabilitas adalah 0,142061 dengan standar deviasinya sebesar 0,1361815.

Variabel *Leverage* yang pada penelitian ini diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memperoleh nilai minimum sebesar 0,0686 yang dimiliki oleh Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) pada tahun 2013, sedangkan nilai maksimumnya adalah 7,3355 yang dimiliki oleh Jembo Cable Company Tbk (JECC) pada tahun 2013. Nilai rata-rata variabel *leverage* adalah 0,888996 dengan standar deviasinya sebesar 0,9220142.

Variabel Likuiditas yang dalam penelitian ini diproksikan dengan Current Ratio (CR) memperoleh nilai minimum sebesar 0,2175 yang dimiliki Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) pada tahun 2014, sedangkan nilai maksimumnya adalah 9,3446 yang dimiliki oleh Lion Metal Work Tbk (LION) pada tahun 2012. Nilai rata-rata variabel likuiditas adalah 2,433854 dengan standar deviasi sebesar 1,6694490.

Variabel Reputasi KAP menunjukkan hasil pengujian statistik frekuensi, dari total data 156 sampel diperoleh hasil sebanyak 90 (58%) sampel yang diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) yang memiliki reputasi baik atau yang pada penelitian ini diproksikan dengan KAP big four. Hal ini berarti sebanyak 90 (58%) sampel laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur telah diaudit oleh KAP yang beafiliasi dengan KAP besar yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big Four)* yang dianggap sebagai kantor akuntan bereputasi baik. Sedangkan sebanyak 66 (42%) perusahaan diaudit oleh KAP yang masuk dalam kategori KAP yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik *non big four*.

Variabel Penghindaran Pajak yang dalam penelitian ini diproksikan dengan Cash ETR memperoleh nilai minimum sebesar 0,0376 yang dimiliki oleh Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) pada tahun 2012, sedangkan nilai maksimumnya adalah 1,1146 yang dimiliki oleh Trias Sentosa Tbk (TRST)

pada tahun 2016. Nilai rata-rata variabel penghindaran pajak adalah 0,290055 dengan standar deviasinya sebesar 0,1677082.

3.3 Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tidak terdapat multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan dari nilai tolerance berada diatas 0,10 dan nilai VIF masih dibawah 10.

3.4 Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Chi-square sebesar 7,534 dengan signifikansi sebesar 0,195. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,480 > 0,05, maka H0 diterima. Hal ini berarti bahwa model regresi mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.5 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 4 menunjukkan perbandingan nilai antara -2LogL awal tanpa variabel yang menunjukkan nilai 192,638 (*Block number 0*). Setelah dimasukkan tujuh variabel independen maka diperoleh nilai -2LogL akhir (*Block number 1*) sebesar 151,218. Pengujian menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai -2LogL sebesar 41,42 yang berarti dengan adanya tambahan tujuh variabel independen model yang dihipotesiskan fit dengan data atau menunjukkan model regresi yang lebih baik.

3.6 Matrik Klasifikasi

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengamatan observasi perusahaan yang tidak tepat waktu (kode 0) sebanyak 48 pengamatan, terdapat 26 prediksi yang tepat dan 22 sampel tidak diprediksi secara tepat dengan prosentase sebesar 54,2%. Pengamatan pada observasi perusahaan yang tepat waktu (kode 1) sebanyak 108

pengamatan, terdapat 93 prediksi yang tepat dan 15 sampel tidak diprediksi secara tepat dengan prosentase 88,9%.

Secara keseluruhan ketepatan prediksi yang diklasifikasikan adalah 78,2%. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan prediksi perusahaan melaporkan laporan keuangannya tepat waktu dalam penelitian ini cukup tinggi karena mendekati 100%.

3.7 Analisis Regresi Logistik

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{Ln} = -5,716 + 3,081 \text{ SIZE} + 0,629 \text{ OWN} + 2,238 \text{ PROFIT} + 1,494 \text{ LEV} - 0,029 \text{ LIKUIDITAS} + 1,715 \text{ REPUTASIKAP} + 1,856 \text{ PENGHINDARAN PAJAK} + \varepsilon$$

3.8 Menguji Koefisien Determinasi

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi Nagelkerke R Square adalah 0,328. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel ukuran perusahaan (SIZE), struktur kepemilikan (OWN), profitabilitas (ROA), leverage (DER), likuiditas (CR), reputasi KAP (reputasi), dan penghindaran pajak (CashETR) dalam menjelaskan variabel ketepatan waktu adalah sebesar 32,8% sedangkan sisanya sebesar 67,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

3.9 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji wald tersebut, maka dapat dilakukan uji pada masing-masing hipotesis sebagai berikut:

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7 tersebut, maka dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 3,081 dengan nilai signifikansi 0,591 > 0,05 yang berarti variabel Ukuran

Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan, maka **H1 tidak diterima.**

b. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7 tersebut, maka dapat diketahui bahwa variabel Struktur Kepemilikan memiliki nilai koefisien sebesar 0,629 dengan nilai signifikansi 0,574 > 0,05 yang berarti variabel Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, maka **H2 tidak diterima.**

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7 tersebut, maka dapat diketahui bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 2,238 dengan nilai signifikansi 0,340 > 0,05 yang berarti variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, maka **H3 tidak diterima.**

d. Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7 tersebut, maka dapat diketahui bahwa variabel Leverage memiliki nilai koefisien sebesar 1,494 dengan nilai signifikansi 0,013 < 0,05 yang berarti variabel *Leverage* berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, maka **H4 diterima.**

e. Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7 tersebut, maka dapat diketahui bahwa variabel Likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar -0,292 dengan nilai signifikansi 0,859 > 0,05 yang berarti variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, maka **H5 tidak diterima.**

f. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7 tersebut, maka dapat diketahui bahwa variabel

Reputasi KAP memiliki nilai koefisien sebesar 1,715 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 yang berarti variabel reputasi KAP berpengaruh positif Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, maka **H6 diterima.**

g. Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7 tersebut, maka dapat diketahui bahwa variabel Penghindaran Pajak memiliki nilai koefisien sebesar 1,859 dengan nilai signifikansi sebesar 0,180 > 0,05 yang berarti variabel Penghindaran Pajak tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, maka **H7 tidak diterima.**

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi logistik menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *Ln Total Asset* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Perusahaan dengan nilai total asset yang tinggi belum tentu selalu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, akan tetapi perusahaan yang memiliki total asset kecil juga tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik. Apabila dilihat dari segi teori keagenan yang membahas mengenai hubungan antara agen dengan principal, dimana baik perusahaan yang berukuran besar maupun kecil memiliki kewajiban yang sama untuk memberikan informasi mengenai keadaan perusahaannya kepada publik dengan tepat waktu. Laporan keuangan sangat penting untuk disampaikan kepada publik dengan tepat waktu supaya dapat dipercaya kebenaran dari laporan keuangan tersebut, karena laporan

keuangan akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indrayenti dan Le (2016), Riswan dan Lestari (2015), Mareta (2015) yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang berarti bahwa perusahaan berukuran besar belum tentu menyampaikan laporan dengan tepat waktu begitupun sebaliknya perusahaan berukuran kecil juga tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

b. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi logistik menjelaskan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya saham yang dimiliki publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan. Perusahaan yang kepemilikan oleh publiknya besar belum tentu selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik, begitupun perusahaan yang kepemilikan publiknya rendah juga tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Semua perusahaan baik yang kepemilikan publiknya tinggi maupun rendah sama-sama memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi mengenai perusahaannya kepada publik, sesuai dengan teori yang digunakan yaitu perusahaan sebagai agen harus menjaga kepercayaan publik selaku principal supaya tidak terjadi kesalahan pemahaman. Salah satu caranya adalah menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, karena laporan keuangan sangat berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh publik selaku principal.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Nurmiati (2016) yang

menghasilkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang berarti bahwa kepemilikan publik tidak terlalu mempunyai pengaruh yang kuat untuk mengawasi perusahaan terutama dalam hal penyampaian laporan keuangannya secara tepat waktu.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi logistik menjelaskan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang artinya besar kecilnya profitabilitas tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporannya dengan tepat waktu. Perusahaan yang memiliki laba tidak selalu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, akan tetapi perusahaan yang tidak laba (rugi) juga tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil uji hipotesis ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas cenderung melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu, karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi juga pasti akan memberikan deviden yang tinggi kepada investor, sehingga pihak manajemen sengaja menunda pelaporan keuangannya. Akan tetapi perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas rendah bisa jadi tepat waktu, karena perusahaan tidak ingin mengambil resiko mendapat dendang keterlambatan dan kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Indrayenti dan Le (2016) yang menghasilkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, atau sebaliknya perusahaan

yang memiliki tingkat profitabilitas rendah selalu telambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

d. Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat leverage maka perusahaan akan semakin tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Leverage yang tinggi dinilai bahwa perusahaan masih mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari pihak pembiayaan karena masih mampu memperoleh pinjaman yang besar. Selain itu dengan tingginya leverage juga akan memperbanyak modal perusahaan semakin banyaknya asset perusahaan maka perusahaan akan dapat menjalankan usahanya, sehingga perusahaan akan menyampaikan informasinya dengan tepat waktu supaya publik mengetahui bahwa perusahaan masih sangat dipercaya oleh pihak pembiayaan dan juga perusahaan memiliki asset yang besar untuk menjalankan usahanya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nurmiati (2016) yang menghasilkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

e. Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi logistik menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang berarti bahwa besar kecilnya kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampian laporan keuangannya. Baik perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi atau rendah sama-sama akan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi

publik. Sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan tentang adanya hubungan pihak agen dengan *principal*. Perusahaan sebagai pihak agen memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada principal, karena informasi dari laporan keuangan sangat penting digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini mendorong baik perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi maupun rendah sama-sama menyampaikan laporan dengan tepat waktu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Pinto dan Khalima (2016), Indrayenti dan Le (2016), Mareta (2015) yang menghasilkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, berarti bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi tidak selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah juga tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

f. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan pada hasil uji regresi logistik menjelaskan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang berarti bahwa semakin baik reputasi KAP dari kategori big four yang digunakan perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya maka akan menyebabkan perusahaan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik. Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP yang bereputasi baik mampu memberikan kepercayaan kepada publik bahwa laporan keuangan perusahaan telah disampaikan dengan akurat dan teruji kebenarannya, sehingga perusahaan akan lebih terdorong untuk menyampikan laporan keuangannya sesegera mungkin. Sesuai dengan teori keagenan bahwa perusahaan sebagai agen memiliki hubungan kepada pihak publik selaku principal sehingga

perusahaan harus memberikan informasi kepada publik dengan tepat dan sesuai kebenaran supaya tidak terjadi kesalahpahaman informasi. Informasi tentang perusahaan sangat dibutuhkan oleh publik untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pinto dan Khalima (2016) yang menghasilkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang berarti bahwa perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik besar (big four) cenderung tepat waktu. Berbeda dengan hasil penelitian Setiawan dan Widyawati (2014) yang menghasilkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang berarti bahwa tidak ada jaminan perusahaan yang diaudit oleh KAP big four dapat segera menyampaikan laporan keuangannya.

g. Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang berarti bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dan tidak melakukan penghindaran tidak akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hal ini karena perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dan tidak melakukan penghindaran pajak memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memberikan informasi yang sesuai dengan keinginan publik. Berdasarkan teori bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak tidak akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, sebaliknya perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Akan tetapi dengan adanya peraturan yang mewajibkan bahwa perusahaan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia harus menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu membuat perusahaan lebih tepat waktu karena jika tidak akan mendapatkan sanksi maupun denda.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Astriyana, dkk (2016) yang menghasilkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang berarti bahwa semakin besar penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan atau semakin sedikit penghindaran pajak yang dilakukan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas dan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel leverage dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: (1) hanya menggunakan sampel dari perusahaan sector manufaktur sehingga tidak mencerminkan kondisi perusahaan secara keseluruhan. (2) menggunakan variabel independen (bebas) yang sudah sering digunakan yaitu sebanyak tujuh variabel, diantaranya ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, leverage, likuiditas, reputasi KAP, dan penghindaran pajak.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu (1) hendaknya memperluas penggunaan sampel, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. (2) menggunakan variabel-variabel independen lain yang belum banyak diteliti dalam penelitian yang diperkirakan dapat memengaruhi ketepatan

waktu pelaporan keuangan seperti opini audit, internal auditor, serta manajemen laba

REFERENSI

- [1] Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. 2011. Jakarta: Diperbanyak oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- [2] Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No.Kep-307/BEJ/2004. Tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi.
- [3] Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No.Kep-307/BEJ/2004. Tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi.
- [4] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. 2010. Jakarta: Diperbanyak oleh Otoritas Jasa Keuangan..
- [5] Agustin, Ruslinda dan Nur Khalima. 2016. Pengaruh ROE, DAR, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE Nasional Banjarmasin.Vol. 9 No.1.
- [6] Astriyana, Gita dkk.2016. Pengaruh Kualitas Audit, Penghindaran Pajak, Konservatisme Akuntansi Terhadap Timeliness Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Syariah Paper Accounting Universitas Muhammadiyah Surakarta.ISSN 2460-0784.
- [7] Dyreng, S.D, M. Hanlon dan E.L Maydew. 2010. The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance. The Accounting Review Vol 85 pg 1163-1189.Gupta, S dan Newberry, K. 1997. Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Longitudinal Data. Journal of Accounting and Public Policy.1-34.
- [8] Indrayenti dan Cindrawati Ie.2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia.JURNAL Akuntansi & Keuangan Universitas Bandar Lampung. Vol. 7, No. 1 (121-135). ISSN: 2087-2054.
- [9] Jansen, M. C. dan Meckling, W, H. 1976. "Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure", Journal of Financial Economics.3.Pp.305-360.
- [10] Kuswanto, Hedy dan Sodikin Manaf,. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013).
- [11] Mareta, Sigit. 2015. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 (Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia.Jurnal Akuntansi Universitas Mercu Buana Jakarta. Vol XIX, No. 01 (93-108).
- [12] Nurmiati. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Mulawarman.Vol. 13. ISSN Online: 2528-1127. ISSN Print: 1907-3011.
- [13] Pinto, Eliza Xavier Soares dan Nur Handayani.2016. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.Vol 5, No. 1. ISSN: 2460-0585.
- [14] Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness.Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 10, No. 1; (1-10).

- [15] Riswan dan Tri Lestari Saputri. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI). JURNAL Akuntansi & Keuangan Universitas Bandar Lampung. Vol. 6, No. 1 (111-127). ISSN 2087-2054.
- [16] Sanjaya, I Made Dwi Marta dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 15. 1 (17-26). ISSN: 2302-8556.
- [17] Setiawan, Irfan Haris dan Dini Widayawati. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 3 No. 11; (1-17). Toding, Merlian dan Made Gede Wira Kusuma. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana .3.3; (15-31). ISSN: 2302-8556.
- [18] Wijayanti, Ngestiana. 2009. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Jurnal Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- [19] Brigham, Eugene F. and Houston, Joel F. 2013. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- [20] Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [21] Hanafi. Mahmud. 2004. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- [22] Jogiyanto, H. M. 2005. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-Universitas Gajah Mada.
- [23] Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketuju. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [24] Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Edisi Empat, Liberty.
- [25] Sarwono dan Suhayati. 2010. Riset Akuntansi menggunakan spss. Edisi 1. Graha Ilmu Yogyakarta.
- [26] Sartono, Agus. 2012. Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi. BPFE: Yogyakarta.
- [27] Sugiyono. 2010. Statistik untuk Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- [28] Weygandt, Jerry J, Donal E. Kieso, Paul D. Kimmel. 2008. Accounting Principles, 7th Edition. Desi dan Vera, T. (terjemahan). Pengantar Akuntansi. Erlangga. Jakarta.
- [29] Detikfinance.com. 2016. 14 Perusahaan Telat Lapor Kinerja Keuangan, Dari Bakri Telecom sampai Berau. (<http://www.detikfinance.com>), diakses 08 Maret 2017.

LAMPIRAN

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KW	156	0	1	0,69	0,463
SIZE	156	1,1013	1,2847	1,175694	0,0501813
OWN	156	0,0182	0,9933	0,332435	0,2129529
ROA	156	0,0008	0,9575	0,142061	0,1361815
DER	156	0,0686	7,3355	0,888996	0,9220142
CR	156	0,2175	9,3446	2,433854	1,6694490
REPUTASI	156	0	1	0,58	0,496
CASHETR	156	0,0376	1,1146	0,290055	0,1677082

Sumber: data sekunder yang diolah 2017

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF	Hasil
SIZE	0,526	1,903	Tidak terjadi multikolinieritas
OWN	0,753	1,328	Tidak terjadi multikolinieritas
ROA	0,728	1,379	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	0,681	1,468	Tidak terjadi multikolinieritas
CR	0,671	1,491	Tidak terjadi multikolinieritas
REPUTASI KAP	0,510	1,959	Tidak terjadi multikolinieritas
CASHETR	0,796	1,256	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data sekunder yang diolah 2017

Tabel 3
Hosmer and Lomeshow Test

Chi-square	Df	Sig
7,534	8	0,480

Sumber: data sekunder yang diolah 2017

Tabel 4
Uji Keseluruhan Model Regresi

Iteration	-2 Log Likelihood
Block number 0	192,638
Block number 1	151,218

Sumber: data yang diolah 2017

Tabel 5
Matrik Klasifikasi

Observed	Predicted		Percentage Correct
	KW		
	0,00	1,00	
	0,00	26	22
KW	1,00	12	96
Overall Percentage			78.2

Sumber: data sekunder yang diolah 2017

Tabel 6
Model Summary

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
151,218 ^a	0,233	0,328

Sumber: data sekunder yang diolah 2017

Tabel 7
Variables in the Equation

	B	Sig.	Keterangan
SIZE	3,081	0,591	H1 tidak diterima
OWN	0,628	0,574	H2 tidak diterima
ROA	2,238	0,340	H3 tidak diterima
DER	1,494	0,013	H4 diterima
CR	-0,292	0,859	H5 tidak diterima
REPUTASIKAP	1,715	0,001	H6 diterima
CASHETR	1,856	0,180	H7 tidak diterima

Sumber: data sekunder yang diolah 2017